

Ganja Medis dan Non Medis: Dampak Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Pengguna

**Oleh: Yappi Manafe
Mantan Deputi Pencegahan BNN, Mantan Anggota Kelompok Ahli BNN**

Pengantar

Apa itu ganja, tanaman ganja?. Ganja adalah campuran hijau atau abu-abu dari bunga kering daun tanaman rami *Cannabis sativa*. Ada lebih dari 200 istilah gaul untuk ganja termasuk "pot", "herbal", "gulma", "boom", "Mary Jane", "gangster", dan "kronis". Biasanya dihisap sebagai rokok (disebut sendi atau paku) atau dalam pipa atau bong.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul gaya penggunaan ganja melalui cerutu yang telah dikosongkan dari tembakau dan diisi ulang dengan ganja, seringkali dikombinasikan dengan obat lain, seperti crack. Beberapa pengguna juga mencampur ganja ke dalam makanan atau menggunakannya untuk menyeduh teh. Ganja (atau mariyuana) juga diartikan sebagai produk psikoaktif yang berasal dari daun, bunga, batang, dan biji tanaman *Cannabis sativa* atau *Cannabis indica* yang dikeringkan. Minyak ganja adalah konsentrat cannabinoid yang diperoleh dengan ekstraksi pelarut dari bahan tanaman mentah atau resin.

Epidemiologi

Data WHO (World Health Organization) menyimpulkan bahwa ganja sejauh ini adalah obat terlarang yang paling banyak dibudidayakan, diperdagangkan, dan disalahgunakan. Setengah dari semua penyitaan narkoba di seluruh dunia adalah penyitaan ganja. Penyebaran geografis penyitaan ganja juga bersifat global, mencakup hampir setiap negara di dunia. Sekitar 147 juta orang, 2,5% dari populasi dunia, mengonsumsi ganja (prevalensi tahunan) dibandingkan dengan 0,2% mengonsumsi kokain dan 0,2% mengonsumsi opiat. Dalam dekade ini, penyalahgunaan ganja telah tumbuh lebih cepat daripada penyalahgunaan kokain dan opiat. Pertumbuhan penyalahgunaan ganja paling cepat sejak 1960-an telah terjadi di negara-negara maju di Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia. Ganja telah menjadi lebih erat kaitannya dengan budaya remaja dan usia inisiasi daripada obat-obatan lainnya.

UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) menyatakan bahwa penyalah-gunaan ganja merupakan tahap awal menuju penyalah-gunaan narkotika jenis lainnya seperti kokain, methamphetamine, heroin, atau penyalah-gunaan obat-obatan berdasarkan resep dokter. Penggunaan tembakau dan alkohol sejak awal juga mengantarkan pengguna pada penyalah-gunaan narkotika (termasuk ganja) di kemudian hari.

Data BNN menunjukkan jenis narkoba yang paling banyak disalah-gunakan di Indonesia adalah ganja. Banyak penyalah-guna narkotika yang mengisap ganja (tanpa menyadari atau bahkan telah menyadari efeknya namun tetap mengonsumsi ganja), dan masyarakat juga bingung karena ada pro dan kontra tentang ganja, terdapat gerakan dari kelompok tertentu di tanah air yang ingin melegalkan ganja, banyak hal tentang ganja baik yang positif maupun negatif, juga terekspose melalui film dan televisi.

Di Indonesia, ganja diklasifikasikan sebagai **Narkotika Golongan I** berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Ini berarti segala bentuk produksi, peredaran, dan penggunaan ganja adalah **ilegal** dan dapat dikenakan sanksi pidana yang berat. Meskipun di beberapa negara ganja telah dilegalkan untuk keperluan rekreasi maupun medis, namun hukum di Indonesia melarang keras penggunaannya tanpa kecuali. **Penolakan Uji Materi: Mahkamah Konstitusi telah menolak permohonan legalisasi ganja untuk pelayanan kesehatan di Indonesia.**

Manfaat Medis Apa Yang Dimiliki Ganja?

Beberapa orang menggunakan ganja medis untuk mengobati kondisi, termasuk epilepsi dan MS (*"Multiple Sclerosis"*). Ganja dapat meredakan gejala kecemasan dan nyeri kronis. Ini juga membantu mengobati mual dan kurang nafsu makan pada orang yang menjalani perawatan kemoterapi untuk kanker.

Ada penelitian terbatas tentang manfaat ganja, namun **pengguna ganja, pasien perlu berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan ganja untuk mengobati suatu kondisi** sbb:

1. **Membantu mengurangi kecemasan;** perokok ganja sering melaporkan menggunakan obat untuk rileks atau menghilangkan stres emosional. Studi menemukan bahwa dosis THC yang sangat rendah membantu mengurangi tekanan saraf menjelang tugas berbicara di depan umum. Penelitian ini "menunjukkan cannabinoid dapat membantu orang mengurangi kecemasan.
2. **Dapat meredakan nyeri kronis;** ganja medis dapat menghilangkan rasa sakit, membantu orang dengan kesulitan tidur karena nyeri kronis; ganja juga dapat menenangkan rasa sakit dan otot yang kaku dan tegang, orang sering menggunakan jenis ganja medis dengan THC untuk meredakan mual dan muntah akibat kemoterapi.
3. **Dapat membantu penderita epilepsi;** sebuah studi menemukan bahwa minyak CBD (Cannabidiol) mengurangi kejang sebesar 39% pada anak-anak dengan sindrom Dravet (bentuk epilepsi yang langka). Badan Pengawas Obat dan Makanan (FDA) USA menyetujui penggunaan minyak CBD dengan nama Epidiolex pada tahun 2018. Epidiolex tidak membuat orang "high" (sensasi mabuk) karena tidak mengandung THC. Para ahli menyarankan agar tidak menggunakan THC pada anak-anak dan remaja karena efeknya yang mengubah pikiran.

4. **Mungkin lebih aman daripada Opioid;** ganja dapat membantu orang pulih dari kecanduan opioid.
5. **Mungkin Memiliki Efek Anti Kanker;** THC dan cannabinoid lainnya dapat menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel kanker tertentu. Penelitian menemukan bahwa cannabinoid dapat memperlambat pertumbuhan tumor pada jenis kanker yang berbeda. Efek antikanker ini tergantung pada jenis kanker dan dosis obat.
6. **Membantu mengurangi efek samping kemoterapi;** ganja dapat meningkatkan kualitas hidup pada orang yang menerima kemoterapi untuk kanker. Telah terbukti menurunkan efek samping kemoterapi seperti kurang nafsu makan dan rasa sakit, dapat meredakan mual dan muntah serta mencegah dehidrasi.

Risiko Bagi Kesehatan Fisik dan Mental Pengguna Ganja

Risiko ganja yang harus diwaspadai; banyak komunitas telah menyuarakan keprihatinan tentang risiko dan keamanan ganja. Penggunaan ganja dapat meningkatkan risiko komplikasi pernapasan dan kecelakaan kendaraan. Remaja yang menggunakan ganja, terutama dengan kadar THC tinggi, lebih mungkin mengembangkan gangguan penggunaan ganja. Penggunaan ganja khususnya dalam dosis tinggi, dapat mengakibatkan dampak fisik dan mental serius, antara lain panik dan menyerang orang lain, kekerasan, bingung, ketakutan, paranoid, depresi yang berkepanjangan, dan bunuh diri.

Dapat memperburuk kecemasan; tidak semua orang memiliki pengalaman menyenangkan dengan ganja, seperti perasaan euforia dan santai. Beberapa orang memiliki kecemasan dan kepanikan yang intens. Pengguna ganja mungkin memiliki perasaan tidak menyenangkan jika menggunakan ganja dengan potensi THC tinggi, yang dapat meningkatkan risiko psikosis akut. Terdapat gejala psikosis mungkin termasuk; Kecemasan; Penurunan kinerja sekolah atau kerja; Kesulitan berpikir jernih; Ketidakmampuan untuk membedakan antara fantasi dan kenyataan; Kurangnya motivasi; Kurangnya kebersihan pribadi; Paranoia; Menghabiskan lebih banyak waktu sendirian dari biasanya; Kesulitan tidur.

Menimbulkan risiko selama kehamilan; para ahli menyarankan untuk tidak menggunakan ganja dengan THC saat mencoba hamil, selama kehamilan, dan saat menyusui. THC dapat membahayakan janin yang sedang berkembang. Orang hamil yang menggunakan THC mungkin memiliki risiko lahir mati 2,3 kali lebih besar daripada yang lain. Penggunaan ganja selama kehamilan dapat menyebabkan gangguan perkembangan dan hiperaktif pada anak-anak.

Meningkatkan Risiko Serangan Jantung; ganja dengan THC terkadang meningkatkan tekanan darah dan detak jantung dan menurunkan kapasitas darah untuk membawa oksigen. Risiko serangan jantung selama satu jam pertama setelah merokok ganja dengan THC hampir lima kali lipat dari risiko biasanya. Penggunaan ganja dapat meningkatkan risiko insiden terkait jantung lainnya, seperti: **Aritmia:** detak jantung yang tidak teratur; **Henti jantung:** peristiwa di mana jantung tiba-tiba berhenti bekerja; **Kardiomiopati:** penyakit jantung yang mempengaruhi otot-otot di jantung.

Merusak Kemampuan Mengemudi; ganja dengan THC dapat mengganggu penilaian, koordinasi motorik, dan waktu reaksi. Ganja adalah salah satu obat-obatan terlarang yang paling sering terdapat di dalam darah pengemudi selama kecelakaan kendaraan, termasuk yang fatal.

Dapat Membahayakan Paru-paru; Vaping lebih mungkin menyebabkan kerusakan paru-paru daripada merokok ganja dengan penggunaan jangka panjang. FDA, USA telah memperingatkan konsumen untuk berhenti menggunakan produk vaping THC, berdasarkan 1.000 laporan tentang cedera paru-paru. Asap ganja dapat mengiritasi paru-paru dan tenggorokan serta meningkatkan risiko penyakit paru-paru yang parah, seperti: **Asma:** gangguan pernapasan yang menyebabkan saluran udara di paru-paru menyempit dan membengkak; **Bronkitis:** sejenis penyakit paru obstruktif kronis yang menyebabkan saluran udara yang mengalirkan udara ke dan dari paru-paru membengkak; **Emfisema:** sejenis bronchitis yang merusak kantung udara di paru-paru, sehingga sulit bernapas. Ganja mengandung tar dan bahan kimia yang mudah menguap yang ada dalam asap tembakau. Merokok ganja menimbulkan potensi risiko kanker paru-paru.

Efek Kesehatan Akut Penggunaan Ganja

Efek akut dari penggunaan ganja telah diakui selama bertahun-tahun, dan penelitian terbaru telah mengkonfirmasi dan memperluas temuan sebelumnya, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Ganja mengganggu perkembangan kognitif (kemampuan belajar), termasuk proses asosiatif; hal-hal yang dipelajari sebelumnya sering terganggu ketika ganja digunakan selama periode belajar;
2. Ganja merusak kinerja psikomotorik dalam berbagai tugas, seperti koordinasi motorik, perhatian terbagi, dan tugas operasi dari berbagai jenis; kinerja manusia pada mesin kompleks dapat terganggu selama 24 jam setelah merokok sedikitnya 20 mg THC dalam ganja; ada peningkatan risiko kecelakaan kendaraan bermotor di antara orang-orang yang mengemudi saat mabuk ganja.

Efek Kesehatan Kronis Penggunaan Ganja

1. Gangguan selektif fungsi kognitif yang mencakup organisasi dan integrasi informasi kompleks yang melibatkan berbagai mekanisme proses perhatian dan memori;

2. Penggunaan ganja yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan yang lebih besar, yang mungkin tidak pulih dengan penghentian penggunaan, dan dapat memengaruhi fungsi kehidupan sehari-hari;
3. Perkembangan sindrom ketergantungan ganja yang ditandai dengan hilangnya kendali atas penggunaan ganja kemungkinan terjadi pada pengguna kronis;
4. Penggunaan ganja dapat memperburuk skizofrenia pada individu yang terkena;
5. Cedera epitel trakea (jaringan pelapis saluran pernapasan utama) dan bronkus utama disebabkan oleh merokok ganja jangka panjang;
6. Cedera saluran napas, peradangan paru-paru, dan gangguan pertahanan paru terhadap infeksi dari konsumsi ganja terus-menerus dalam waktu lama;
7. Konsumsi ganja yang berat dikaitkan dengan prevalensi gejala bronkitis kronis yang lebih tinggi dan insiden bronkitis akut yang lebih tinggi daripada pada non-merokok;
8. Ganja yang digunakan selama kehamilan dikaitkan dengan gangguan perkembangan janin yang menyebabkan penurunan berat badan lahir;
9. Penggunaan ganja selama kehamilan dapat menyebabkan risiko pascapersalinan dalam bentuk kanker langka meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan di bidang ini.

Contoh Pengaturan Ganja Medis di Australia

Fakta penting:

1. Ganja medis juga disebut ganja obat, adalah produk ganja yang diresepkan oleh profesional kesehatan terdaftar (dokter).
2. **Ganja medis legal di Australia tetapi diatur sangat ketat.**
3. Ganja medis digunakan untuk membantu nyeri kronis, gejala kanker dan epilepsi.
4. Pengguna, pasien harus memiliki resep dari dokter-nya atau menjadi bagian dari uji coba medis untuk menggunakan ganja medis.

Apa itu ganja medis (obat)?

Ganja ganja medis (obat) adalah produk ganja yang diresepkan oleh praktisi kesehatan terdaftar untuk meredakan gejala beberapa kondisi medis, berasal dari tanaman ganja dan bisa juga disebut [ganja](#). Ganja obat tidak dianggap sebagai pengobatan lini pertama, berarti dokter biasanya hanya akan meresepkannya jika obat lain tidak bekerja. Ganja medis adalah kelas farmasi dan diatur di Australia dengan kadar THC dan CBD berlabel. Sering hadir dalam bentuk oral atau kapsul.

Apa perbedaan antara ganja medis (obat) dan ganja?

Ganja medis: Ganja medis adalah ganja yang diresepkan oleh dokter untuk meredakan gejala kondisi medis. [Ganja medis \(obat\)](#) terus diteliti dan semakin banyak digunakan sebagai obat dalam beberapa kondisi kesehatan antara lain: **Nyeri kronis**; **Mual dan muntah** (misalnya, disebabkan oleh kemoterapi); **Epilepsi**; **Multiple sclerosis (MS)**;

Perawatan paliatif (perawatan medis khusus bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya saat menghadapi penyakit serius); Anoreksia terkait kanker. Pasokannya dikontrol ketat di Australia. Ganja obat harus diresepkan oleh dokter.

Ganja sintetis: Ganja sintetis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan zat yang dirancang untuk meniru efek bahan aktif dalam ganja (dikenal sebagai THC, atau delta-9 tetrahydrocannabinol). Ganja sintetis tidak legal di Australia. Ganja sintetis adalah bahan kimia bubuk yang dicampur dengan pelarut dan disemprotkan ke herbal dan dijual dalam kemasan warna-warni. Tidak semua bentuk ganja sintetis berhasil meniru THC dan mungkin lebih berbahaya daripada ganja asli. Ganja sintetis dipasarkan dengan nama-nama seperti: Rempah-rempah; Kronik: Cahaya Utara; Teh afrodisiak; Dupa herbal; Bunga rampai.

Apa efek mengonsumsi ganja?: Ganja dapat mempengaruhi orang secara berbeda. Orang yang sama mungkin juga memiliki pengalaman yang berbeda setiap kali mereka menggunakan ganja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efek ganja adalah: Ganja dapat membuat beberapa orang merasa 'santai', bahagia dan mudah bergaul, sementara orang lain mungkin merasa cemas atau paranoid setelah mengonsumsi ganja. Orang yang mengonsumsi ganja dapat: banyak tertawa; memiliki indra yang tinggi; merasa lapar; merasa mengantuk. Efeknya biasanya dirasakan segera setelah diisap atau diuapkan, karena bahan aktifnya diserap langsung dari paru-paru ke aliran darah. Jika ganja dimakan, perlu dicerna dan bisa memakan waktu antara 1 dan 3 jam untuk berpengaruh. Ganja juga dapat menyebabkan efek samping seperti: masalah keseimbangan; detak jantung cepat; mata merah dan kering; mulut kering; mual; masalah memori; refleks lebih lambat.

Apakah ganja medis legal di AS

Di Amerika Serikat, (AS) Undang-undang federal AS tidak mengizinkan penggunaan ganja. Tetapi banyak Negara Bagian mengizinkan penggunaan medis untuk mengobati rasa sakit, mual, dan gejala lainnya. Undang-undang federal AS tidak mengizinkan penggunaan seluruh tanaman Cannabis sativa atau bagian-bagiannya untuk tujuan apa pun. Tetapi CBD dari tanaman rami legal di bawah hukum federal (memiliki kadar kurang dari 0,3% THC). Banyak negara bagian mengizinkan THC digunakan untuk alasan medis. Profesional kesehatan di Negara Bagian dapat menyarankan ganja medis, dosis apa yang harus diminum dan jenis apa yang digunakan. Tapi mereka tidak bisa meresepkannya. Tetapi Undang-Undang Federal tentang ganja lebih tinggi tingkatannya dari Undang-Undang Negara Bagian, oleh karena itu, orang dapat ditangkap dan didakwa memiliki ganja, di Negara Bagian di mana penggunaan ganja legal.

Ganja medis di AS digunakan untuk apa?: Studi melaporkan bahwa ganja medis dapat membantu beberapa kondisi. Kondisi mana saja yang dapat diobati ganja medis bervariasi di setiap Negara Bagian. Apakah pengguna, pasien bisa mendapatkan ganja medis untuk mengobati kondisi yang dimiliki, tergantung pada Negara Bagian.

Kondisi yang dicakup di beberapa Negara Bagian meliputi: Penyakit Alzheimer; Sklerosis lateral amyotrophic (ALS); HIV/AIDS; Penyakit Crohn; Epilepsi dan kejang; Glaukoma; Multiple sclerosis dan kejang otot; Gangguan stres pascatrauma; Rasa sakit yang serius dan berkelanjutan; Mual atau muntah serius yang disebabkan oleh pengobatan kanker.

Apakah ganja medis tersedia sebagai obat resep di AS?: Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) belum menyetujui penggunaan ganja sebagai pengobatan untuk kondisi medis apa pun. Tetapi FDA telah menyetujui cannabinoid cannabidiol (Epidiolex), yang berasal dari tanaman ganja, dan dronabinol (Marinol, Syndros), yang dibuat oleh manusia, yang disebut sintetis. Cannabidiol dapat digunakan untuk terapi epilepsi tertentu. Dronabinol dapat digunakan untuk mual dan muntah yang disebabkan oleh pengobatan kanker dan untuk pasien yang tidak ingin makan (anoreksia), terkait dengan penurunan berat badan pada penderita AIDS.

Pengaturan Tentang Ganja di Belanda, Portugal, dan Perancis

Belanda tidak pernah secara resmi melegalkan ganja. Mereka memiliki kebijakan resmi, sejak 1976, untuk tidak menegakan Undang-Undang terhadap kepemilikan sejumlah ganja atau Kedai Kopi (Coffee Shop) yang berjumlah sekitar ratusan Kedai, yang menjual ganja dalam jumlah kecil. Tetapi menanam, mendistribusikan, dan mengimpor ganja masuk dalam kategori kejahatan berdasarkan Undang-Undang Belanda. Kedai Kopi diizinkan beroperasi di bawah kondisi lisensi yang ketat, yang mencakup pembatasan akses usia, larangan penjualan obat-obatan lain (termasuk alkohol), dan kontrol pada penampilan eksternal toko, papan nama dan pemasaran. Pendekatan ini telah berhasil secara luas, namun terjadi paradoks karena Pemerintah secara tegas melarang produksi legal, sementara penjualan ditoleransi dan secara de facto dilegalkan, Kedai Kopi masih dipasok ganja melalui sistem produksi ilegal – seringkali melibatkan kelompok kriminal terorganisir. **Portugal** mendekriminalisasi semua jenis narkoba (tidak identik dengan legalisasi), karena akuisisi, kepemilikan dan penggunaan ganja adalah pelanggaran administratif dan dapat dihukum dengan sanksi perdata seperti denda atau layanan masyarakat. Dekriminalisasi narkoba didefinisikan sebagai penghapusan hukuman pidana untuk penggunaan narkoba dan kepemilikan narkoba untuk penggunaan pribadi, sebagaimana serta penghapusan hukuman pidana untuk kepemilikan peralatan yang digunakan untuk tujuan memasukkan narkoba ke tubuh, manusia (seperti jarum suntik). Perancis telah mempertahankan beberapa Undang-Undang ganja paling ketat di Eropa. Meskipun kepemilikan dalam jumlah kecil telah didekriminalisasi di wilayah tertentu, ganja tetap ilegal di bawah Undang-Undang Narkotika 1970. Penegak hukum biasanya menegakkan hukuman seperti denda, layanan masyarakat, atau penahanan singkat untuk pelanggaran. Pada tahun 2026, kepemilikan ganja dalam jumlah kecil kemungkinan akan didekriminalisasi, berarti pengguna akan menghadapi denda daripada tuntutan pidana. Selain itu, program ganja medis nasional akan beroperasi penuh, memberikan pasien yang memenuhi syarat akses legal ke obat-obatan berbasis ganja.

Undang-Undang juga akan menetapkan kerangka hukum untuk Klub Sosial, memungkinkan mereka untuk beroperasi dalam batas-batas peraturan yang jelas. Akhirnya, beberapa reformasi mungkin mengizinkan kultivasi pribadi terbatas untuk penggunaan medis atau pribadi. Persyaratan akses ganja medis di Prancis: Prancis memulai program percontohan ganja medis terbatas pada tahun 2021. Inisiatif ini memungkinkan pasien tertentu yang menderita kondisi kronis untuk mengakses obat-obatan berbasis ganja melalui dokter resmi. Namun demikian, program ini tetap terbatas dan terbatas dalam cakupan. Tahun 2026, Prancis berencana untuk sepenuhnya melegalkan ganja medis secara nasional. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pilihan pengobatan untuk pasien dengan nyeri kronis, mual yang diinduksi kemoterapi, multiple sclerosis, dan kondisi kualifikasi lainnya. Pasien akan dapat mengakses ganja secara legal dengan mendapatkan resep dari dokter berlisensi. Prosesnya melibatkan pendaftaran ke Apotek resmi atau penyedia medis dan pembelian dari pemasok berlisensi. Pemerintah bermaksud untuk merampingkan akses sambil mempertahankan standar keselamatan. Agar memenuhi syarat, pasien harus tinggal di Prancis dan menerima resep dari penyedia layanan kesehatan yang berwenang untuk meresepkan ganja medis. Mereka juga harus mendaftar ke program nasional yang mengelola akses ganja medis. Proses ini memastikan pengawasan dan distribusi obat ganja yang aman kepada mereka yang membutuhkan.

Penutup

Efek penggunaan ganja terhadap pengguna ganja meningkat dari tahun ke tahun. Zat racun kimia di dalam ganja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pengguna ganja adalah THC ("*tetrahydrocannabinol*"), disamping berbagai racun lainnya di dalam ganja. Seiring dengan perubahan metode kultivasi ganja, prosentasi konten THC di dalam ganja juga meningkat.

Dewasa ini di pasar terdapat jenis ganja dengan potensi THC tinggi, yang dikenal dengan nama dagang "*sensimilla*". Antara tahun 1986 dan 2009, rata-rata prosentasi THC ganja meningkat dari 3% THC ke hampir 10% THC. Pada jenis ganja "*sensimilla*", terdapat konsentrasi THC sejumlah 37% (10 kali lebih kuat pengaruhnya). Seiring dengan peningkatan prosentasi kandungan THC pada ganja, efek negatifnya juga meningkat, seperti depresi, psikosis, halusinasi, kekerasan, dan adiksi (ketergantungan).

Meskipun penelitian menunjukkan bahwa ganja dan cannabinoid dapat membantu mengelola nyeri kronis, mual, dan beberapa gejala MS ("*Multiple Sclerosis*"), serta gejala penyakit lainnya, namun sulit untuk menilai keamanan ganja secara keseluruhan terutama efek ganja terhadap kesehatan fisik dan mental pengguna ganja, karena berbagai bentuk yang dimilikinya serta komposisi kimia yang bervariasi dari strain (varietas genetik spesifik) ganja yang berbeda. Misalnya, minyak CBD resep dapat ditoleransi dengan baik bila diminum, sedangkan ganja kering yang dihirup dapat menyebabkan kerusakan paru-paru yang tidak dapat diperbaiki.

Terdapat bukti yang menunjukkan bahaya dan manfaat kesehatan ganja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan implikasi kesehatan penggunaan ganja.

Kesimpulan, ganja tidak dapat menyembuhkan penyakit manusia, tetapi sangat efektif dalam mengelola gejala dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kondisi tertentu. Meskipun ada kesalah-pahaman umum bahwa ganja adalah "*obat ajaib*", penelitian klinis yang ketat menunjukkan bahwa nilai utamanya terletak pada menghilangkan ketidaknyamanan daripada menghilangkan penyakit yang mendasarinya

Jakarta, Juni 2026